

Penerapan Tri-N dalam Pengajaran *Articles* bagi Siswa SMA di Lamongan Secara Daring

The Implementation of Tri-N in Teaching Articles for High School Students in Lamongan Through Online

Isti'anatul Hikmah*, Anis Hidayah

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 DOI :
10.35311/jmpm.v4i1.215

Informasi artikel:

Submitted: 12 Maret 2023

Accepted: 07 Juni 2023

*Penulis Korespondensi :

Isti'anatul Hikmah
Universitas Sarjanawiyata
Tamansiswa

E-mail :
hikmahust@gmail.com
No. Hp : 082328609683

Cara Sitasi:

Hikmah, I., & Hidayah, A.
(2023). Penerapan Tri-N dalam
Pengajaran *Articles* bagi Siswa
SMA di Lamongan Secara
Daring. *Jurnal Mandala
Pengabdian Masyarakat*, 4(1),
213-220.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.215>

ABSTRAK

Tema dari kegiatan Abdimas ini adalah pengajaran bahasa Inggris yang dilakukan secara daring di Lamongan. Tema pengajaran bahasa Inggris dispesifikan pada materi *articles* yang terdiri dari *a*, *an*, dan *the*. Materi tersebut diajarkan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Lamongan dengan mengimplementasikan Tri-N (*niteni*, *niroke*, dan *nambahi*) sehingga tujuan dari kegiatan Abdimas ini adalah mengimplementasikan Tri-N dalam pengajaran *articles* bagi siswa SMA di Lamongan. Pelaksanaan pengajaran dalam kegiatan ini menggunakan metode Tri-N. Para siswa *niteni* atau mengidentifikasi penjelasan *articles*, *niroke* atau menirukan penjelasan dan kegiatan-kegiatan yang disajikan secara daring, dan *nambahi* atau menambahi penjelasan maupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara daring terkait dengan *articles*. Sebelum menerapkan Tri-N, tim Abdimas melakukan pengamatan terhadap para siswa dan didapati bahwa kemampuan dalam memahami dan menggunakan *articles* secara lisan dan tulis perlu dikembangkan. Semua proses pengajaran dalam kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media *Zoom*. Adapun hasil dari Abdimas ini adalah: (1) para siswa mampu memahami *articles*; dan (2) mampu menggunakannya secara tulis dan lisan dalam bentuk frasa seperti *an apple*, *a house*, dan *the sun*.

Kata kunci: *Articles*, Pembelajaran Daring, Tri-N

ABSTRACT

The theme of this community service is teaching English which was carried out online in Lamongan. The theme of teaching English was specified in the articles material which consists of *a*, *an*, and *the*. The material was taught to students of Senior High School (SMA) in Lamongan by implementing Tri-N (*niteni*, *niroke*, and *nambahi*) consequently the purpose of this community service activity is implementing Tri-N in teaching articles for students of SMA in Lamongan. The implementation of teaching in this activity used the Tri-N method. The students *niteni* or identify to the explanation of the articles, *niroke* or imitate the explanations and activities presented online, and *nambahi* or add explanations or activities carried out online related to the articles. Prior to implementing the Tri-N, the Abdimas team made observations of the students, and found that the ability to understand and use the articles orally and in writing needed to be developed. All teaching processes in this activity were completed using *Zoom*. The results of this community service are: (1) the students are able to understand articles; and (2) able to use them in writing and orally in the form of phrases such as *an apple*, *a house*, and *the sun*.

Keywords: *Articles*, Online Learning, Tri-N



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 2019 telah membawa dampak yang besar tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan terjadi perubahan yang sangat signifikan yakni adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran dari luring menjadi daring. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Indonesia, Makarim menyebutkan bahwa:

“Prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19 (GTK, 2020).”

Dari penjelasan Mendikbud, Makarim (GTK, 2020), dapat ditarik kesimpulan bahwa prioritas utama di masa pandemi COVID-19 adalah kesehatan, keselamatan, psikis, dan perkembangan seluruh warga sekolah, sivitas akademika, keluarga, dan masyarakat secara umum. Penjelasan Makarim (GTK, 2020) sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Vongalis-Macrow, Souza, Littleton, dan Sekhar yakni pemerintah harus memperhatikan keselamatan dan kesehatan para siswa di masa pandemi COVID-19 (Vongalis-Macrow et al., 2021). Gambaran situasi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin yang harus diperhatikan sehingga perubahan kegiatan belajar mengajar (KBM) dari luring menjadi daring adalah salah satu kebijakan yang paling tepat.

Kebijakan pelaksanaan pembelajaran daring tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 (SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020). Salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/ BDR) melalui *video conference*, *digital*

documents, dan sarana daring lainnya. Dengan adanya surat edaran tersebut, maka semua jenjang pendidikan, dari mulai jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi, mulai menerapkannya. Penerapan tersebut terlihat dari berubahnya bentuk kegiatan-kegiatan di sekolah maupun kampus yang awalnya luring menjadi daring, seperti kegiatan rapat yang dilakukan secara luring berubah menjadi daring melalui media berbagai media online seperti *Zoom*, *Microsoft Team*, dan *Google Meet*.

Perubahan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari luring menjadi daring juga terjadi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) atau biasa disebut dengan Abdimas. Kegiatan Abdimas yang biasanya dilakukan secara luring sekarang berganti model menjadi daring. Kondisi inilah yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan Abdimas ini secara daring. Pelaksanaannya sendiri dilakukan oleh para pelaksana yang berada di Yogyakarta dan Lamongan dengan menggunakan media *Zoom* dengan sasaran wilayah di Lamongan khususnya pada siswa SMA.

Lebih lanjut, kegiatan Abdimas ini mengambil tema pengajaran bahasa Inggris dengan mengambil salah satu materi dasar dalam bahasa Inggris yakni *articles* yang terdiri dari *a*, *an*, dan *the*. Tema pengajaran bahasa Inggris dipilih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh salah satu pelaksana Abdimas yang berada di Lamongan. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman bahasa Inggris para siswa SMA di Lamongan masih perlu ditingkatkan.

Salah satu faktor minimnya pemahaman dalam bahasa Inggris adalah karena kurangnya sumber bahasa Inggris baik itu sumber yang berupa buku cetak maupun *e-book*. Oleh karenanya, tim pelaksana Abdimas memutuskan untuk memberikan dan mengajarkan materi dasar bahasa Inggris *articles* yang diambilkan dari Azar & Hagen (2003) dan Cumings (2018). Lester menyebutkan bahwa secara tradisional, ada

dua jenis *articles* yakni *definite*, *the* dan *indefinite*, *a/an* (Lester, 2013). Kedua jenis *articles* tersebut merupakan *articles* yang akan dijadikan sebagai materi dalam pembelajaran di kegiatan Abdimas ini. Lebih lanjut, kegiatan ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode Tri-N yang terdiri dari *niteni* atau mencermati, *niroke* atau menirukan, dan *nambahi* atau menambahkan.

Tri-N yang terdiri dari *niteni*, *niroke*, dan *nambahi* merupakan salah satu ajaran Ki Hadjar Dewantara yang sifatnya operasional-praktis (Wiryopranoto et al., 2017, p. 173). Operasional-praktis dapat diartikan sebagai sifat yang sesuai dengan aturan serta efisien dalam penerapannya. Kesesuaian dan efisiensi disini dapat dilihat pada tahapan penerapan Tri-N dalam proses pengajaran yang dimulai dari tahapan awal dulu yakni *niteni* atau mencermati, kemudian dilanjutkan dengan *niroke* atau menirukan, dan diakhiri dengan *nambahi* atau menambahkan. Jadi semuanya dilakukan berdasarkan urutannya serta dalam tahapan tersebut dilakukan dengan efisien.

Penerapan Tri-N dalam pengajaran *articles* pada siswa SMA di Lamongan merupakan salah satu metode yang sesuai berdasarkan pemaparan situasi COVID-19 yang tengah melanda Indonesia saat ini. Pelaksanaan Abdimas ini dilakukan secara daring dengan menggunakan metode Tri-N. Penjabaran terkait Tri-N diadaptasi dari beberapa sumber diantaranya adalah Wiryopranoto et al (Wiryopranoto et al., 2017), Wijayanti (2018), dan Hikmah, Surwanti, Gemilang, dan Ashifa (2022). Terkait dengan pelaksanaan Abdimas yang dilakukan secara daring, tim Abdimas mengadaptasi beberapa kegiatan Abdimas yang telah dilaksanakan diantaranya Herdiana, Rusmanto, dan Enang (2021), Wicaksono (2023), dan Hikmah, Surwanti, Gemilang, dan Ashifa (Hikmah et al., 2022). Lebih lanjut, penggunaan metode Tri-N secara daring dapat memberikan keleluasaan bagi para siswa untuk melatih daya kreasi dalam memahami *articles* dan

menggunakannya dalam frasa maupun kalimat secara lisan maupun tulis.

Keleluasan dalam proses belajar yang diberikan kepada para siswa SMA di Lamongan dapat meminimalisir tekanan belajar yang mungkin ditimbulkan dari pembelajaran online. Lindasari, Nuryani, dan Sukaesih menyebutkan tiga dampak dari pembelajaran online adalah kecemasan, stres, dan depresi (Lindasari et al., 2021). Tiga contoh dampak dari pembelajaran online tersebut sebisa mungkin dihindari sehingga penerapan Tri-N dengan memberikan keleluasaan pada siswa dalam belajar diharapkan dapat membuat para siswa SMA di Lamongan mampu untuk menerima materi *articles* dengan baik dan dalam situasi yang menyenangkan. Oleh karenanya, tujuan dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan Tri-N dalam pengajaran *articles* bagi siswa SMA di Lamongan.

METODE

Kegiatan Abdimas ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh salah satu tim pelaksana Abdimas yang tinggal di Lamongan. Creswell & Creswell menyebutkan bahwa observasi dilakukan dengan membuat catatan lapangan berdasarkan beberapa pertanyaan atas apa yang ingin diketahui oleh penanya (Creswell & Creswell, 2018). Observasi yang dilakukan dikombinasikan dengan mewawancarai para siswa SMA di Lamongan. Saldaña menjelaskan bahwa kegiatan mewawancarai merupakan cara yang efektif untuk mengetahui perspektif dari responden (Saldaña, 2011). Dalam hal ini, tim pelaksana Abdimas mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pemahaman bahasa Inggris para siswa SMA di Lamongan. Hasil interview dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa para siswa SMA di Lamongan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang cukup. Beranjak dari hasil interview, maka tim pelaksana Abdimas mulai menyusun kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Dalam kegiatan Abdimas ini, pelaksanaannya adalah selama dua hari yang

dimulai pada tanggal 5 Februari 2021 sampai tanggal 6 Februari 2021.



Gambar 1. Grafik hasil interview pada siswa SMA di Lamongan

Kegiatan ini dilakukan secara daring dengan menggunakan media *Zoom*. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode Tri-N yang mana *niteni* atau mengidentifikasi digunakan pada hari pertama, sementara *niroke* atau menirukan dan *nambahi* atau menambahkan diterapkan di hari kedua.

Selama dua hari tersebut, materi *articles* yang diajarkan diambilkan dari Azar & Hagen (Azar & Hagen, 2003) dan Cummings (Cummings, 2018). Materi tersebut akan disampaikan oleh tim Abdimas yang berjumlah dua orang dari Program Studi (Prodi) Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST). Lebih lanjut, jumlah para siswa SMA di Lamongan yang mengikuti kegiatan ini ada lima belas siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dari kegiatan Abdimas ini diperoleh berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Seperti yang telah dijabarkan di atas, bahwa kegiatan Abdimas ini dilaksanakan selama dua hari. Dalam dua hari tersebut, para siswa SMA di Lamongan mendapatkan materi dan

metode yang berbeda. Paparan rincian kegiatan Abdimas ini adalah seperti berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan Abdimas hari pertama, 5 Februari 2021.

Pada hari pertama, para siswa SMA Lamongan mendapatkan penjelasan materi dari para pelaksana Abdimas. Materi *articles* yang digunakan dalam kegiatan ini diambilkan dari Azar & Hagen (Azar & Hagen, 2003) dan Cummings (Cummings, 2018). Rincian kegiatan di hari pertama dapat dilihat pada Table 1.

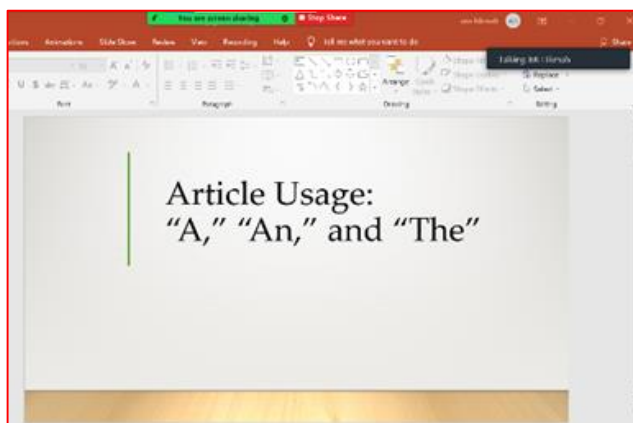
Pelaksanaan kegiatan di hari pertama terdiri dari dua kegiatan. Kegiatan pertama adalah mengenalkan kembali *articles* kepada para siswa SMA di Lamongan. Istilah dikenalkan kembali digunakan disini karena para siswa sebenarnya sudah pernah mendapatkan materi tersebut akan tetapi para siswa belum mampu memahaminya secara tepat, baik itu terkait penggunaannya secara tulis maupun lisan. Kegiatan pertama di hari pertama dapat dilihat pada Gambar 2.

Kegiatan kedua adalah diskusi terkait *articles*. Proses diskusi dilakukan dengan memberikan pertanyaan pembuka yang sederhana kepada para siswa. Salah satu contoh pertanyaan pembuka dalam diskusi adalah: *apa saja jenis articles yang baru saja kita diskusikan?* Bentuk pertanyaan tersebut merupakan stimulan agar para siswa bisa terlibat dalam diskusi. Selama proses diskusi yang berlangsung selama lima belas menit, siswa telah menerapkan tahap *niteni* atau mengidentifikasi dan *niroke* atau menirukan. Siswa mampu mengenali dan menjabarkan jenis-jenis *articles* berdasarkan penjelasan dan diskusi yang telah dilakukan oleh tim pelaksana Abdimas bersama dengan para siswa SMA di Lamongan. Sebelum kegiatan di hari pertama selesai, para siswa dan tim pelaksana Abdimas melakukan refleksi yang terdiri dari evaluasi dan refleksi. Pemberian evaluasi adalah berupa pemberian pertanyaan singkat terkait dengan *articles* dan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan di hari pertama. Hasil evaluasi

kegiatan di hari pertama terangkum dalam gambar 3.

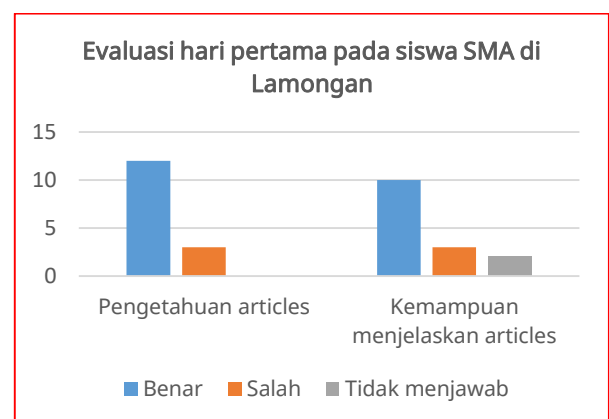
Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan Abdimas hari pertama, 5 Februari 2021

No.	Jam	Materi	Pelaksana
1.	08.00 – 08.05 WIB	Pembukaan: 1. Doa pembuka kegiatan 2. Perkenalan tim pelaksana Abdimas 3. Penyampaian tujuan pelaksanaan Abdimas	Tim pelaksana Abdimas
2.	08.05 – 08.20 WIB	Penyampaian materi <i>articles</i> : 1. Jenis-jenis <i>articles</i> 2. Perbedaan <i>article</i> 3. Penggunaan <i>articles</i> (sumber materi: Azar & Hagen (Azar & Hagen, 2003) dan Cummings (Cummings, 2018))	Tim pelaksana Abdimas
3.	08.20 – 08.35 WIB	Diskusi terkait materi <i>articles</i>	Tim pelaksana Abdimas
4.	08.35 – 08.45 WIB	Refleksi dua arah (dari siswa dan tim pelaksana Abdimas): 1. Evaluasi 2. Refleksi	Siswa dan tim pelaksana Abdimas
5.	08.45 – 08.50 WIB	Penutup (doa)	Tim pelaksana Abdimas



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pelaksana Abdimas

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan kemampuan siswa pada materi *articles* mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil komparasi gambar 1 dan 3. Berdasarkan hasil komparasi terlihat adanya peningkatan pada segi pengetahuan yakni meningkat sebesar 66.67% untuk jawaban benar. Sementara itu,



Gambar 3. Grafik hasil evaluasi hari pertama pada siswa SMA di Lamongan

untuk kemampuan menjelaskan *articles* meningkat sebesar 60%.

b. Pelaksanaan kegiatan Abdimas hari kedua, 6 Februari 2021

Fokus dari kegiatan kedua adalah membuat. Para siswa SMA di Lamongan diminta untuk membuat frasa dengan menggunakan *articles*. Rincian kegiatan di hari kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan Abdimas hari kedua, 6 Februari 2021

No.	Jam	Materi	Pelaksana
1.	08.00 – 08.05 WIB	Pembuka: 1. Doa pembuka kegiatan 2. Penyampaian pelaksanaan kegiatan Abdimas	Tim pelaksana Abdimas
2.	08.05 – 08.20 WIB	Para siswa melakukan praktik menggunakan <i>articles</i> secara tulis dan lisan	Tim pelaksana Abdimas
3.	08.20 – 08.35 WIB	Refleksi dua arah (dari siswa dan tim pelaksana Abdimas): 1. Evaluasi 2. Refleksi	Siswa dan tim pelaksana Abdimas
4.	08.35 – 08.40 WIB	Penutup (doa)	Tim pelaksana Abdimas

Kegiatan kedua ini adalah praktik menggunakan *articles* baik itu secara tulis maupun lisan. Pada kegiatan ini, para siswa akan diarahkan untuk membuat frasa dalam bahasa Inggris dengan menggunakan *articles*. Para siswa diberikan stimulan berupa contoh frasa yang menggunakan *articles* seperti frasa kata benda *an umbrella, a book,*

(1) Frasa asli dari tim

a book

the sky

(2) Frasa buatan para siswa

an orange

an hour

a house

a cat

the earth

the sun

Berdasarkan contoh-contoh yang telah dibuat oleh para siswa, hal ini menunjukkan bahwa para siswa telah menerapkan metode *nambahi* atau menambahkan. Proses *nambahi* yang dilakukan oleh para siswa tertuang dari frasa-frasa modifikasi berdasarkan contoh-contoh sebelumnya dan juga berdasarkan frasa-frasa baru yang berhasil mereka buat. Pada tahapan ini, para siswa telah menerapkan *nambahi* atau menambahkan yakni dengan menghasilkan frasa baru.

Sebelum kegiatan di hari kedua selesai, para siswa dan tim pelaksana Abdimas melakukan refleksi yang terdiri dari evaluasi dan refleksi. Pemberian evaluasi adalah

dan *the sky*. Dari contoh-contoh tersebut, para siswa nantinya akan diminta untuk membuat dan atau memodifikasi contoh-contoh yang sudah ada. Berikut adalah contoh-contoh frasa yang telah dibuat oleh para siswa berdasarkan contoh yang telah disajikan sebelumnya.

Frasa modifikasi dari para siswa

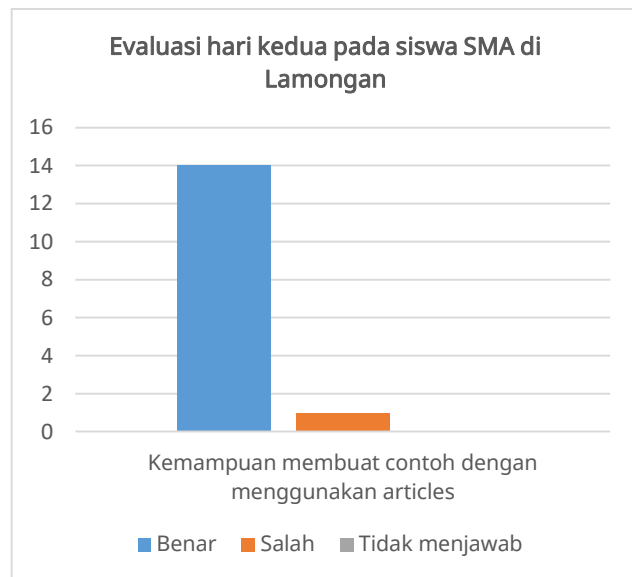
a red book

the blue sky

berupa pemberian pertanyaan singkat terkait dengan *articles* dan refleksi atas kegiatan yang telah dilakukan di hari kedua. Hasil evaluasi kegiatan di hari kedua terangkum dalam Gambar 4.

Berdasarkan gambar 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membuat contoh dengan menggunakan *articles* pada siswa SMA di Lamongan mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil komparasi gambar 1 dan 3. Berdasarkan hasil komparasi terlihat adanya peningkatan sebesar 86.67% untuk jawaban benar. Satu siswa yang masih salah dalam membuat contoh. Contoh yang dibuat oleh siswa

tersebut adalah *an university*. Contoh tersebut masuk dalam kategori salah dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap cara membaca kata *university*. Siswa tersebut kurang tepat dalam membaca kata *university* karena fonem /u/ pada kata *university* harusnya dibaca dengan bunyi [y]. Hal inilah yang membuat siswa tersebut melakukan kesalahan dengan salah memilih *articles an* untuk kata *university*.



Gambar 4. Grafik hasil evaluasi hari kedua pada siswa SMA di Lamongan

KESIMPULAN

Penerapan Tri-N dalam pengajaran *articles* pada siswa SMA di Lamongan menunjukkan hasil yang bagus. Para siswa mengalami peningkatan dalam hal pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi *articles*, dan mereka mampu membuat frasa dengan menggunakan *articles* baik itu secara tulis maupun lisan. Satu kendala yang masih perlu diperhatikan adalah penguasaan cara membaca bahasa Inggris yang tepat. Apabila kendala ini telah mampu diselesaikan maka dapat membantu meminimalisir kesalahan dalam penggunaan *articles*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Prodi PBI, FKIP, UST; para siswa SMA di Lamongan; dan LP2M UST.

DAFTAR PUSTAKA

- Azar, B. S., & Hagen, S. (2003). *Fundamentals of English Grammar* (Third). Longman.
- Creswell, J. W., & Creswell, D. J. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth). SAGE.
- Cummings, L. (2018). *Working with English Grammar: An Introduction*. Cambridge University Press.
- GTK, S. (2020). *Kebijakan Kemendikbud di Masa Pandemi*. Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Herdiana, D., Rusmanto, W., & Enang, K. (2021). Program Pengabdian Kepada Masyarakat Secara Daring: Memberdayakan Masyarakat Desa Berbasis Digital. In A. Lawi & M. Musaruddin (Eds.), *Vol 5 (2021): Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer) 2021* (pp. 496–500). Konsorsium Nasional Ilmu Komputer Bekerjasama dengan Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komputer (APTIKOM).
- Hikmah, I., Surwanti, D., Gemilang, A. V., & Ashifa, N. (2022). Pengajaran *articles* secara daring melalui metode Tri-N. *Abdimas Dewantara*, 5(2), 134–145.
- Lester, M. (2013). *English Articles and Determiners: Up Close*. Mc Graw Hill Education.
- Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sukaesih, N. S. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Psikologis Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19. *Journal of Nursing Care: Faculty of Nursing Universitas Padjadjaran, in Collaboration with Indonesian Maternity Nurses Association*, 4(2), 130–137.
- SE Mendikbud: Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Pub. L. No. 4 (2020).
- Saldaña, J. (2011). *Fundamentals of Qualitative Research*. Oxford University Press, Inc.

- Vongalis-Macrow, A., Souza, D. De, Littleton, C., & Sekhar, A. (2021). Covid-19 Emergency Education Policy and Learning Loss: A Comparative Study. In C. Cheong, J. Coldwell-Neilson, K. MacCallum, T. Luo, & A. Scime (Eds.), *COVID-19 and Education: Learning and Teaching in a Pandemic-Constrained Environment*, 3. Informing Science Press.
- Wicaksono, A. (2023). Penyuluhan Daring Materi Covid-19 Pada Masyarakat Di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 7(1), 1-6.
- Wijayanti, D. (2018). Character Education Designed By Ki Hadjar Dewantara. *EDUHUMANIORA / JURNAL PENDIDIKAN DASAR KAMPUS CIBIRU*, 10(2), 85-91.
- Wiryopranoto, S., Herlina, N., Marihandono, D., Tangkilisan, Y. B., & Nasional, T. M. K. (2017). *Perjuangan Ki Hajar Dewantara: Dari Politik ke Pendidikan*. Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.